

BAB III

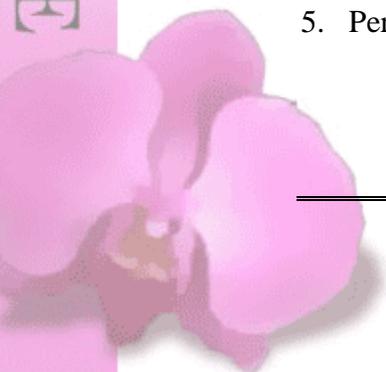
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Haryadi Sarjono (2011) populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi obyek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria- kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan(*financial report*) selama tahun 2013-2015.
4. Perusahaan yang menyajikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya selama periode 2013-2015.
5. Perusahaan memiliki laba bersih positif.



3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dapat diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

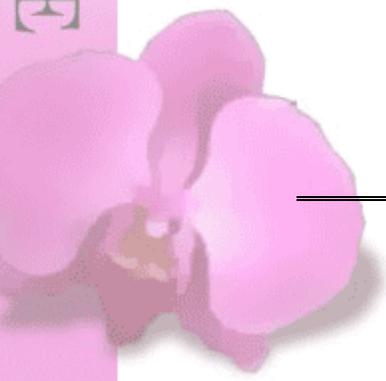
Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR. CSR dapat dihitung dengan menggunakan standar GRI (Global Reporting Initiatives) versi 4. Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI meliputi 91 item pengungkapan yang meliputi tema: Ekonomi, lingkungan, dan sosial, dimana tema sosial dibagi menjadi sub kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk. Dalam penelitian kali ini hanya menggunakan indikator kategori sosial. Perhitungan *index* pengungkapan CSR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

dimana:

n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k : Jumlah skor maksimal (48)



3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan dihitung menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti karena memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dapat dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005) dalam Isnin dan Yoney (2015). Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + Liabilities)}{(TA)}$$

Dimana:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar).

Liabilities : total kewajiban

TA : total aset

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Penerapan Good Corporate Governance yang efektif diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini GCG dihitung dengan menggunakan indikator kepemilikan insitusional, komite audit, dewan komisaris independen dan dewan direksi, perhitungan indikator tersebut sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instuti}}{\text{total saham}} \times 100\%$$

$$KA = \text{jumlah komite audit}$$

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

DR = jumlah dewan direksi

Jadi nilai GCG akhir dihitung dengan cara menjumlahkan semua proksi :

$$GCG = KI + KA + DKI + DR$$

3.4 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya untuk mengetahui normalitas data dapat dideteksi dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik. Cara analisis grafik cukup melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2010) dalam Riska Dewi (2016), jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.4.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Apabila nilai $dU < D_{Whitung} < 4-dU$ berarti tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika terdapat pola, seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan. Jika nilai VIF lebih besar dari 0.10 dan lebih kecil dari 10.0 maka tidak terjadi Multikolenieritas dari data yang diuji. (www.spssindonesia.com/2014/uji-multikolinieritas-dengan-melihat.html)

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Analisis Regresi Linier berganda

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2(X_1X_2) + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
A = Konstanta
b1 – b2= Koefisien Regresi
X1 = Variabel CSR
X2 = Variabel GCG
e = Standar error

3.4.2.2 Uji F

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Arik Novia, 2013). Uji F dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sedangkan berdasarkan Signifikansi hipotesis akan diterima jika nilai sig < 0.005.

3.4.2.3 Uji R Square (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 (R Square) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

